

## Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Film *Tanah Surga Katanya* sebagai Media Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV

Widina Pratami<sup>1✉</sup>, Susilawati<sup>2</sup> & Ita Rustiati Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, widina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1076-9457](https://orcid.org/0000-0003-1076-9457)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiadiridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2022

### Abstract

Film can be utilized as a medium of learning in education. Within the film, numerous educational values can be learned by students, such as the value of patriotism. Within the film, numerous instructive values can be learned by understudies, such as the esteem of patriotism. The *Tanah Surga Katanya* film, which tells almost the lives of Indonesian citizens in border ranges, features a part of heroic values that emanate from the characters. The values of patriotism can be learned and imitated by fourth-grade rudimentary school understudies. This investigation was conducted to discover the values of patriotism contained in the *Tanah Surga Katanya* film. A qualitative approach and content analysis method were used in this research. Information in this study was collected by listening, observing, listening to dialogue, and doing fragments. At that point, the information was analyzed utilizing the steps of Miles and Huberman which are to show specific information lessening, information show, and drawing conclusions. Based on the analysis, the researchers found that there are 20 information discoveries within the *Tanah Surga Katanya* film which comprises 3 values of devotion, 4 values of mettle, 2 values of being willing to give up, 1 esteem of never giving up, and 10 values of adore for the nation. The results of this study can be utilized as social studies learning media regarding heroic attitudes for fourth-grade students.

### Keywords:

Patriotism Value, Learning Media, Tanah Surga Katanya Film

### How to cite:

Pratami, W., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2022). Analisis nilai-nilai patriotisme pada film Tanah Surga Katanya sebagai media pembelajaran IPS siswa kelas IV. *Didaktika*, 2(3), 506-514.

---

## Info Artikel

### Riwayat Artikel

Dikirim:

Agus 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

## Abstrak

Film dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Di dalam film terdapat banyak nilai-nilai edukatif yang dapat dipelajari oleh siswa, seperti nilai patriotisme. Film berjudul *Tanah Surga Katanya* menggambarkan kehidupan warga negara Indonesia tepatnya di daerah tapal batas, menampilkan nilai-nilai kepahlawanan yang terpancar dalam diri para tokohnya. Nilai-nilai patriotisme dapat dipelajari dan diteladani oleh siswa SD kelas IV. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam film dokumenter berjudul *Tanah Surga Katanya*. Pendekatan kualitatif dan metode analisis isi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyimak, mengamati, mendengarkan dialog, dan melakukan penggalan-penggalan. Kemudian informasi tersebut dianalisis menggunakan langkah-langkah dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis film dokumenter *Tanah Surga Katanya* yang digunakan peneliti menemukan bahwa terdapat 20 data temuan yang terinci dari 3 nilai kesetiaan, 4 nilai keberanian, 2 nilai rela berkorban, 1 nilai pantang menyerah, dan 10 nilai cinta tanah air. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV.

---

## Kata Kunci:

Nilai Patriotisme, Media Pembelajaran, Film Tanah Surga Katanya

---

## Cara mengutip:

Pratami, W., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2022). Analisis nilai-nilai patriotisme pada film Tanah Surga Katanya sebagai media pembelajaran IPS siswa kelas IV. *Didaktika*, 2(3), 506-514.

## PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau membantu siswa membentuk perilaku yang baik tak lain dikenal dengan istilah pendidikan. Pendidikan ialah proses perubahan pengetahuan dalam rangka meningkatkan serta menyempurnakan semua kemampuan manusia (Budiarti & Aziz, 2021). Pada jenjang sekolah dasar (SD) beberapa mata pelajaran diberikan kepada para siswa, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa kita kenal dengan istilah IPS. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari masalah-masalah sosial dan termasuk di dalamnya yaitu ilmu sejarah. Dengan mempelajari disiplin ilmu tersebut, siswa dapat terbantu untuk memahami seberapa pentingnya nilai-nilai sosial pada kehidupan mereka dalam membentuk diri menjadi warga negara yang baik, khususnya dalam membentuk sikap patriotisme atau cinta tanah air. Mata pelajaran IPS di SD akan lebih mengena kepada diri siswa, apabila mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan menarik dapat menjadi salah satu upaya yang menjadikan pembelajaran berlangsung efektif.

Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang Piaget (dalam Marinda, 2020) kemukakan bahwa siswa tingkat SD dikategorikan masuk pada etape operasional konkret. Siswa dalam etape operasional konkret tersebut memiliki pemikiran yang jelas dan logis serta cukup matang untuk difungsikan pada objek nyata yang berada di depan matanya. Dengan kata lain tanpa adanya objek fisik yang nyata, siswa mengerjakan tugas-tugas yang bersifat logika pada etape operasional konkret masih mengalami kesulitan. Namun, pembelajaran IPS di sekolah dasar saat ini masih jarang yang menggunakan objek fisik untuk membantu proses belajar mengajar. Untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran IPS, maka perlu adanya alat bantu yang dapat menarik siswa untuk belajar. Alat bantu atau media pembelajaran merupakan suatu perantara atau alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pada suatu pembelajaran (Fadhli, 2016). Dalam pemanfaatan media yang akan digunakan, guru perlu merancang dan merencanakannya dengan baik. Selain itu juga, pemilihan media harus menyesuaikan kemampuan siswa saat proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk membantu guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa (Febriyanti & Mulyaningtyas, 2022).

Kerucut pengalaman Dale atau *Dale's Cone Experience* (dalam Safira, 2020) menunjukkan tingkatan pengalaman yang paling abstrak menuju yang lebih konkret. Dimana pada kerucut paling atas yaitu (1) read text, hasil belajar yang diterima siswa sebesar 10%, (2) hear atau hanya indra pendengar menerima hasil belajar 20%, (3) watch still picture atau melihat gambar diam menerima hasil belajar 30%, sedangkan pada Tingkat ke (4)–(6) dimana pada tingkatan ini memberikan pengalaman audio visual dan hasil belajar yang diterima oleh siswa yaitu 50%, dan 5 tingkat kerucut paling bawah melibatkan siswa untuk melakukan pengalaman langsung, hasil belajar yang diterima siswa yaitu sebesar 70-90%. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu media audio visual film, karena media yang disaksikan melalui mata dan ditangkap oleh pendengaran telinga, kian mudah dan kian cepat diingat dibandingkan media yang hanya dapat dibaca atau didengar (Munadi dalam Azizah, 2020). Selain itu, melalui film siswa dapat meneladani nilai-nilai kepribadian setiap tokoh yang berperan pada film tersebut.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurida Ismawati (2016) mengemukakan bahwa pada film *Sang Kyai* terdapat beberapa nilai nasionalisme yaitu kesatuan, solidaritas, dan kemandirian. Nilai yang ditemukan tersebut terdapat pada adegan-adegan film

yang ditelitinya. Dan hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa film *Sang Kyai* dapat mempersembahkan kontribusi gagasan ilmiah bagi santri mengenai nasionalisme. Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan yang menjadi subjek penelitian mengenai nilai-nilai kepahlawanan yaitu film-film yang menceritakan pahlawan kemerdekaan, padahal dunia hiburan masih memiliki ragam film dokumenter yang memberikan nilai edukatif khususnya terkait kepahlawanan.

Sebuah Film dokumenter yang disutradarai oleh Herwin Novianto berjudul *Tanah Surga Katanya* tahun 2012 mengandung nilai edukatif seperti kepatriotisme. Pembelajaran dengan film tersebut peneliti berharap dapat menjadi upaya guru dalam menumbuhkan nilai patriotisme dan cinta tanah air terhadap diri siswa. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patriotisme merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk rela berkorban terhadap segala sesuatu yang dimilikinya demi kemakmuran & kejayaan bangsanya, serta rasa yang kuat terhadap tanah air (Suasridewi, 2021). Patriotisme adalah rasa kebanggaan, pengabdian dan keterikatan pada ibu pertiwi, serta perasaan keterikatan dengan warga patriotik lainnya (Samidi & Kusuma, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, ada beberapa persamaan yang menggambarkan patriotisme. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme ialah tindakan seseorang dalam membela negaranya dengan penuh keberanian, kesetiaan, rela berkorban, pantang menyerah, dan cinta tanah air.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu nilai-nilai patriotisme apa saja yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mencari tahu nilai patriotisme apa saja yang terkandung pada film *Tanah Surga Katanya* dan membuat media pembelajaran sikap kepalawanan berdasarkan nilai-nilai patriotisme dari hasil analisis pada film *Tanah Surga Katanya*.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena untuk melakukan analisis terhadap nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya* sebagai bahan pembuatan alat bantu pembelajarann IPS kelas empat (IV) mengenai sikap kepahlwanan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode analisis isi. Penelitian yang dilakukan ini menganalisis untuk mengungkapkan fakta-fakta dari sebuah data. Nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya* yang dimaksud pada penelitian tersebut.

Subjek yang diteliti yaitu nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya* dan dapat digunakan sebagai media yang membantu pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan untuk kelas empat (IV). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan instrumen yaitu peneliti sendiri. Namun, untuk lebih menguatkan hasil penelitian maka peneliti juga menggunakan alat bantu dalam melakukan analisis. Berdasarkan teori landasan, ada 5 nilai yang mencerminkan sikap patriotisme yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, dan cinta tanah air. Data dikumpulkan melalui langkah-langkah seperti menyimak, mengamati, mendengarkan adegan dialog, dan memenggal adegan-adegan yang menyiratkan nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Pereduksian data dilakukan dengan cara memilih & merangkum data sesuai dengan konteks penelitian berupa nilai-nilai patriotisme. Kemudian, setelah data direduksi proses selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data. Data disajikan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan penggalan-penggalan adegan atau percakapan pemeran film *Tanah Surga Katanya* sesuai dengan nilai patriotisme yang tersirat pada adegan tersebut ke dalam bentuk tabel.

Melalui penyajian data seperti itu, menyebabkan data temuan kian mudah terorganisasikan, dengan begitu data akan mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang telah direduksi dan ditampilkan (*display*) kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif berpedoman terhadap pembahasan pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah, yaitu 1) Nilai-nilai patriotisme apa saja yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya*, dan 2) Bagaimana media pembelajaran sikap kepalawanan bagi siswa kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*.

### **Nilai-Nilai Patriotisme pada Film *Tanah Surga Katanya***

Film dokumenter yang digunakan peneliti merupakan film yang menyiratkan nilai edukasi seperti halnya nilai patriotisme. Film tersebut disutradarai Herwin Novianto yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di desa kecil daerah Kalimantan Barat, lebih tepatnya daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Film ini diperankan oleh beberapa aktor ternama. Kakek Hasyim diperankan oleh Fuad Idris, Salman diperankan oleh Aji Santosa, Salina diperankan oleh Tissa Biani Azzahra, Haris sebagai ayahnya Salman diperankan oleh Ence Bagus, Bu Astuti diperankan oleh Astri Nurdin, dokter Anwar atau dokter intel diperankan oleh Ringgo Agus Rahman, dan aktor serta aktris lainnya.

Film *Tanah Surga Katanya* di dalamnya menceritakan beberapa persoalan yang dialami warganya, dari masalah pendidikan terbelakang, kesehatan, bahkan kesentosaan yang tidak dimiliki di daerah negara Indonesia lainnya. Mereka yang menetap di daerah keterbelakangan tersebut minim perhatian dari pemerintah. Banyak diantara warga di sana tidak mengetahui dan mengenali lagu bahkan bendera kebangsaan Indonesia Raya.

Ditemukan 20 nilai-nilai patriotisme pada penggalan atau dialog film *Tanah Surga Katanya* yang diklasifikasikan kedalam 5 jenis nilai patriotisme. Data temuan nilai-nilai patriotisme tersebut terinci sebagai berikut:

#### ***Kesetiaan***

Pada menit 00.10.26–00.11.04 Haris memanggil Hasyim untuk mengobrol sebentar, ketika mengobrol di ruang tamu Haris bermaksud mengajak Hasyim untuk pindah ke Malaysia. Namun Hasyim menolak ajakan tersebut. Meskipun Hasyim tinggal di daerah pelosok yang hidup penuh dengan keterbatasan, dia tetap memilih menetap di Kalimantan. Sikap Kakek Hasyim tersebut menunjukkan sebuah kesetiaan terhadap negerinya. “Tidak! Ris, aku mulai tahun 1965 telah berperang melawan Malaysia, sekarang kamu suruh Bapak kau ini ke Malaysia?” ujar Kakek Hasyim.

Pada menit 00.12.13–00.12.42 Haris memojokkan Kakek Hasyim yang telah berjuang di perbatasan Indonesia tidak mendapatkan apa-apa dari pemerintah, Kakek Hasyim terus menjunjung kesetiannya dengan menjawab bahwa dia mengabdikan bukan untuk pemerintah, tetapi mengabdikan kepada negeri Indonesia. Kakek Hasyim menjawab perkataan Haris “Aku mengabdikan untuk negeri ini, bangsaku sendiri! bukan untuk pemerintah.”

Pada menit 01.21.21–01.22.20 Salman, Bu Astuti, dan Dokter Anwar sedang mengantar Hasyim untuk berobat ke rumah sakit di kota. Namun, di tengah perjalanan Hasyim sudah tidak kuat menahan sakitnya. Dia berpesan kepada Salman untuk tetap mencintai negeri Indonesia, apapun nanti yang terjadi pada dirinya. “Indonesia itu tanah surga, apapun yang akan terjadi pada diri kamu jangan sampai menghilangkan rasa cintamu kepada negeri Indonesia! Genggam erat

cita-citamu! Katakan pada dunia “Kami bangsa Indonesia” dengan penuh rasa bangga. Laillahaillalloh.” Pesan Kakek Hasyim untuk Salman.

### ***Keberanian***

Pada menit 00.03.01–00.04.05 Salman bersama kakeknya sedang duduk di kamar, dan kakeknya bercerita tentang para sukarelawan Indonesia yang bertempur di perbatasan melawan pasukan gurka dari India. “(...) sukarelawan Indonesia bertempur di daerah perbatasan tartartartartartartartartartar...!! (...)” cerita Kakek Hasyim kepada Salman.

Pada menit 00.23.45–00.24.16 Salman dan kakeknya sedang duduk di kamar. Salman memijat kakeknya yang sedang sakit. Disaat Salman terus memijat, kakeknya bercerita bahwa Malaysia telah menghina bangsa Indonesia dan Soekarno tidak terima dengan semua perlakuan yang telah Malaysia lakukan, hingga membuat Bung Karno memberanikan diri untuk menyatakan perang yang dikenal sebagai Operasi Dwikora. “Malaysia telah melanggar Perjanjian Manila dan menghina bangsa Indonesia. Foto Bung Karno disobek-sobek, lambang Burung Garuda diinjakinjak. Melihat hal itu, Bung Karno mengatakan perang yang dikenal dengan istilah Operasi Dwikora” Kata Kakek Hasyim.

Pada menit 00.31.55–00.32.49 Salman telah menjual barang dagangan di pasar Malaysia, kemudian dia melihat bendera Merah Putih dijadikan sebagai alas jualan oleh pedagang kaki lima. Pedagang tersebut lebih tua darinya, namun Salman berani menegur karena dia mempunyai rasa kepemilikan terhadap bendera Merah Putih tersebut yang tak lain bendera pusaka tanah airnya yaitu Indonesia.

Pada menit 00.03.06–01.06.13 upacara bendera telah selesai, acara penyambutan pejabat dilanjutkan dengan acara menari dan membaca puisi. Salman membacakan puisi karyanya sendiri yang sangat bagus, namun dari sudut pandang pejabat puisi tersebut merupakan sebuah sindirian bagi mereka. Salman membacakan puisi dengan lantang dan berani di depan para pejabat.

### ***Rela Berkorban***

Pada sebuah adegan di malam hari, Dokter Anwar bertemu dengan Bu Astuti. Mereka mengobrol di bawah cahaya obor, dalam obrolan tersebut Bu Astuti meminta tolong kepada Dokter Anwar untuk menggantikan dia mengajar esok hari, dikarenakan Bu Astuti ada keperluan di kota. Awalnya Dokter Anwar tidak percaya diri dengan alasan tidak memiliki pengalaman mengajar di kelas. Namun, pada menit 00.48.04–00.52.20 akhirnya Dokter Anwar mengajar siswa kelas 3 dan 4 untuk menggantikan Bu Astuti yang ada keperluan di kota.

Pada menit 01.10.47–01.12.03 ketika Salman telah membeli kain sarung, tiba-tiba dia melihat pedagang membawa keranjang yang ditutupi bendera Merah Putih. Melihat hal tersebut Salman mengejanya untuk menukarkan kain sarung barunya dengan bendera Merah Putih milik pedagang Malaysia. Salman berkata “Bapak tukar saja dengan kain merah putih itu (Sambil menunjuk ke arah keranjang yang dibalut kain merah putih), jadi Bapak tidak perlu membelinya!”. Kemudian pedagang tersebut tersenyum dan menjawab “Bolehlah.”

### ***Pantang Menyerah***

Pada menit 00.59.45–01.01.21 ketika para siswa disuruh menulis lagu Indonesia Raya yang ada di papan tulis, Bu Astuti pergi menuju ruang guru untuk mengambil bendera Merah Putih, namun ternyata di sekolah tidak memilikinya. Setelah itu, Bu Astuti pergi ke rumah kepala dusun, tetapi kepala dusun pun tidak memilikinya. Usaha Bu Astuti tidak berhenti disitu saja, dia terus mencari dan akhirnya dia menemukan orang yang memiliki bendera Merah Putih, yakni Kakek Hasyim. Kemudian Bu Astuti meminjamnya untuk dikibarkan pada saat upacara bendera dalam rangka penyambutan para pejabat Indonesia.

### ***Cinta Tanah Air***

Pada menit 00.04.46–00.05.05 Bu Astuti mengajar di kelas IV. Di papan tulis sudah terpampang jelas poster peta Indonesia. Bu Astuti mengenalkan peta Indonesia dan menjelaskan kepada siswa kelas IV bahwa mereka berada di pulau Kalimantan.

Pada menit 00.07.13–00.07.55 siswa kelas III diinstruksikan untuk menunjukkan tugasnya yaitu membuat gambar bendera negara Indonesia. Pada adegan tersebut menggambarkan bahwa semua siswa kelas III tidak mengetahui bendera Merah Putih, sehingga gambar milik mereka kurang tepat, kecuali gambar milik Salina. Dia menggambar bendera Merah Putih sangat tepat. Salina menggambar sang Saka dengan tepat karena diberitahu oleh kakeknya yang sangat mencintai negeri Indonesia, dan kakeknya merupakan salah satu relawan pejuang Indonesia. Berikut ini dialognya. “Anak-anak coba keluarkan PR yang kemarin ibu perintahkan! tunjukkan pada ibu gambar bendera negara Indonesia yang kalian buat.” (Bu Astuti mengamati gambar yang dibuat setiap siswa sambil memancarkan kecemasan karena gambar dari banyaknya siswa tidak ada yang tepat. Namun, akhirnya Bu Astuti lega karena melihat hasil gambar milik Salina) Perintah Bu Astuti. Para siswa mengeluarkan gambar dari tasnya masing-masing dan mengatakan “Ini, Bu”. Karena gambar milik Salina yang paling tepat, maka Bu Astuti menjelaskan kepada para siswa “Ya, semua benar. Merah putihnya memang benar semua, tapi yang paling benar punya Salina ya. Merahnya di atas putihnya di bawah.”

Pada menit 00.12.13–00.12.42 Kakek Hasyim menunjukkan rasa bangga terhadap negerinya ketika Haris terus membujuknya agar ikut pindah ke Malaysia dengan memberikan iming-iming kesejahteraan hidup. Hasyim tetap memandang bahwa “Negeri kita lebih makmur” dibandingkan dengan Malaysia.

Pada menit 00.31.55–00.32.49 Salman telah menjual barang dagangan di pasar Malaysia, kemudian dia melihat sang Saka Merah Putih dijadikan hamparan jualan oleh pedagang kaki lima. Dia tidak terima jika bendera Merah Putih dijadikan alas jualan. Melihat hal itu, Salman berjalan mendekati pedagang tersebut untuk memberitahu bahwa alas jualan yang digunakannya yaitu bendera kebangsaan negara Indonesia.

Pada menit 00.52.53–00.53.51 Salman bertanya kepada Dokter Anwar bahwa apakah benar Indonesia adalah tanah surga. Kemudian Dokter Anwar menjelaskan bahwa negeri Indonesia itu tanahnya subur dan alamnya kaya raya. Salman bertanya kepada dokter Anwar “Tanah kita ini tanah surga ya, Pak?”. Dokter Anwar menjawab “Gini Salman, maksudnya negeri kita itu tanahnya subur, serta memiliki alam yang kaya raya”. “Tetapi, mengapa Ayah saya tinggal di Malaysia?” Sangkal Salman, “Ya...mungkin di Malaysia dia hidupnya lebih bahagia, lebih makmur, (...)” dokter Anwar memberikan penjelasan.

Pada menit 00.59.10–00.59.35 Bu Astuti sedang menulis lagu Indonesia Raya di papan tulis. Bu Astuti mengenalkan dan mengajarkan lagu Indonesia Raya kepada siswa kelas III dan IV. Setelah Bu Astuti selesai menulis di papan tulis, dia menyuruh para siswanya untuk menulis lagu Indonesia Raya di bukunya masing-masing kemudian dihafalkan.

Pada menit 01.01.22–01.03.05 Bu Astuti mengajarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya kepada semua siswa. Hingga hari dimana pejabat dari kota datang mengunjungi sekolah di kampung mereka pun tiba. Selanjutnya, ketika pejabat tersebut datang, semuanya melaksanakan upacara bendera.

Pada menit 00.03.06–01.06.13 upacara bendera telah selesai, acara penyambutan pejabat dilanjutkan dengan acara menari dan membaca puisi. Para siswa perempuan menari tarian tradisional yang diiringi dengan musik dari petikan alat musik tradisional, meskipun dengan perlengkapan seadanya mereka tetap menampilkan yang terbaik.

Pada menit 01.12.05–01.22.17 setelah berhasil menukarkan bendera Merah Putih dengan kain sarung, kemudian Salman pulang dengan gembira. Salman berlari sambil mengibarkan bendera Merah Putih tersebut dan berteriak “Hidup Indonesia”.

Pada menit 01.21.21–01.22.20 selain berpesan untuk tetap mencintai negerinya, Kakek Salman juga berpesan kepada Salman untuk mengatakan dengan bangga bahwa “Kami bangsa Indonesia”.

### **Media Pembelajaran Mengenai Sikap Kepahlawanan**

Sesuai dengan hasil analisis yang peneliti dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan adegan atau dialog film *Tanah Surga Katanya* yang menyiratkan nilai-nilai patriotisme, film yang rilis pada tahun 2012 disutradarai oleh Herwin Novianto dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV. Film *Tanah Surga Katanya* menunjukkan bahwa nilai-nilai patriotisme tidak hanya dimiliki oleh para pahlawan terdahulu, melainkan setiap orang harus memiliki nilai patriotisme dalam dirinya. Maka dari itu, melalui nilai-nilai patriotisme pada setiap penggalan-penggalan adegan film *Tanah Surga Katanya* diharapkan dapat menumbuhkan kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, dan cinta tanah air bagi siswa, serta menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan.

Media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dalam kaitannya pada pembelajaran IPS di kelas empat SD dengan memanfaatkan hasil analisis dari film dokumenter berjudul *Tanah Surga Katanya* berupa adegan atau dialog yang tersirat nilai-nilai patriotisme di dalamnya. Media pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan minat siswa dalam berlangsungnya proses belajar di sekolah. Media pembelajaran ini dibuat untuk keperluan membantu pembelajaran di kelas 4 SD terkait disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum 2013 tema 5 subtema 3 yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 dan Indikator 3.4.1. Media pembelajaran yang dibuat berupa slide power point dan dapat digunakan ketika pembelajaran tersebut berlangsung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis nilai-nilai patriotisme pada film *Tanah Surga Katanya*, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, ditemukan 20 nilai patriotisme dari 16 penggalan adegan atau dialog film *Tanah Surga Katanya* yang menyiratkan nilai patriotisme. Nilai patriotisme tersebut terdiri dari 3 nilai kesetiaan, 4 nilai keberanian, 2 nilai rela berkorban, 1 nilai pantang menyerah, dan 10 nilai cinta tanah air. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme dalam film dokumenter berjudul *Tanah Surga Katanya* yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, dan cinta tanah air. Kedua, Dari hasil analisis dapat dijadikan sebagai media pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan untuk siswa kelas IV. Adapun yang dijadikan sebagai alat bantu atau media pembelajaran dari hasil analisis tersebut yaitu berupa nilai-nilai patriotisme yang ada di dalam penggalan film dokumenter *Tanah Surga Katanya*. Media yang dibuat dari hasil penelitian ini yaitu berupa slide power point.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azizah, F. R. (2020). *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Herwin Novianto dan Manfaatnya sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah*



*Ibtidaiyah*. (Skripsi). Salatiga: IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/8858/>

- Budiarti, M. C. P., & Aziz, D. K. (2021). Mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Tanah Surga Katanya karya Danial Rifki dan relevansinya terhadap pendidikan anak madrasah ibtidaiyah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 94-126. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.52>
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>
- Febriyanti, B. D., & Mulyaningtyas, R. (2022). Media Au-Vi berbasis PowerPoint dalam pembelajaran daring bahasa indonesia. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 53-73. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.1.53-73>
- Ismawati, N. (2016). *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri dalam Film "Sang Kyai" (Analisis Semiotika John Fiske)*. (Skripsi). Purwokerto: IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/924/>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa: Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Rianto, H., & Firmansyah, S. (2017). Upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 86-96. <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i1.425>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 22-25. <http://dx.doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Samidi, R., & Kusuma, W. J. (2020). Analisis kritis eksistensi nilai patriotisme dalam pendidikan kewarganegaraan. *Harmony*, 5(1), 30-39. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40284>
- Suasridewi, D. G. (2021). Analisa nilai-nilai patriotisme dalam film Tjokroaminoto untuk menumbuhkan semangat patriotisme generasi muda. *Journal of Urban Sociology*, 4(1), 41-52. <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v4i1.1486>